

Pengaruh Media Powtoon terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang

Filzah Nur Hasanah¹, Sri Hartati²

Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

filzahnurhasanah28@gmail.com¹

Kata Kunci:

Powtoon, Kemampuan Membaca Anak, Media Berbasis Animasi, Anak Usia Dini.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk Quasi Eksperiment. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas B2 dan B1, yang masing-masing anak berjumlah 12 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes lisan dan tes perbuatan serta dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data yakni memakai pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic T-test dengan bantuan dari SPSS versi 23 yang menunjukkan tingkat signifikan $<0,05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media powtoon pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan kelas kontrol menggunakan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang. Secara keseluruhan terjadi kenaikan hasil terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor untuk pre-test 8,00 dan post-test 16,67. Dengan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media powtoon terbukti lebih efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

Abstract

This research uses a quantitative approach in the form of a Quasi Experiment. The population of this study was all children at the Bhakti Bunda Kindergarten in Padang. The samples in this study were classes B2 and B1, each with 12 children. The sampling technique in this research used cluster sampling. Data collection techniques in this research took the form of oral tests and action tests as well as documentation. The technique for analyzing data is using normality, homogeneity and hypothesis testing. Hypothesis testing uses the T-test statistical technique with the help of SPSS version 23 which shows a significance level of <0.05 . The results of the research showed that the use of powtoon media in the experimental class had a significant influence compared to the control class using picture word card media on children's reading ability at the Bhakti Bunda Padang Kindergarten. Overall, there was an increase in the results of the treatment given in the experimental class with an average score for the pre-test of 8.00 and post-test of 16.67. With a sig (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that powtoon media has proven to be more effective in developing children's reading skills.

Key Word:

Powtoon, Children's Reading Ability, Animation Based Media, Early Childhood.

Copyright © 2024 Filzah Nur Hasanah, Sri Hartati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa atau tahap pertama dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini merupakan masa keemasan (golden age) bagi setiap individu karena pada masa ini merupakan usia yang sangat strategis untuk mengembangkan berbagai potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Yang mana pada masa ini anak usia dini dapat menyerap informasi dengan sangat cepat sehingga dapat meningkatkan kecerdasannya dan juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Suryana (2021) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan setiap individu yang dilahirkan memiliki potensi yang berbeda-beda karena memiliki keunikan masing-masing dan juga di pengaruhi oleh lingkungannya. Masa ini juga dapat disebut periode kritis dan periode sensitive dimana kualitas (kematangan) seorang individu ditentukan oleh perangsangan yang di atur sebaik-baiknya tentunya memerlukan dukungan lingkungan terdekat anak yaitu orang tua dan guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang, Terlihat penerapan pembelajaran membaca anak masih kurang menarik dan terlihat kaku. Dimana Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang hanya menggunakan media papan tulis, kartu huruf dari kertas manila untuk pengenalan huruf kepada anak, serta media gambar yang digunakan untuk kegiatan membaca. Selain itu,

guru menggunakan metode yang kurang menarik saat kegiatan pembelajaran, dan metode yang sering digunakan yaitu metode tanya jawab. Sehingga kemampuan mengenal huruf dan membaca anak rendah, hal ini terlihat pada saat membaca nama sendiri, masih ada anak yang belum bisa membaca namanya sendiri, masih ada anak yang kesulitan dalam mengenal dan membedakan simbol-simbol dan bentuk huruf, masih ada anak yang sulit membaca kata pada gambar, masih ada anak yang sulit merangkai huruf dengan kata, dan masih adanya anak yang belum bisa menghubungkan gambar/benda dengan kata.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dalam komponen metode mengajar merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020). Oleh sebab itu fungsi utama media pembelajaran disini yaitu sebagai salah satu alat bantu mengajar yang digunakan oleh pendidik. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan pendidik dapat mempertinggi kualitas belajar pada anak.

Media pembelajaran yang dapat mempertinggi kualitas belajar anak pada era sekarang yaitu dengan menggunakan media berbasis teknologi. Salah satunya yaitu media pembelajaran Powtoon. Powtoon dapat diartikan media pembelajaran berupa aplikasi berbasis online yang menyajikan presentasi melalui video animasi (Deliviana, 2017). Media pembelajaran Powtoon termasuk kedalam media audio visual yang dilengkapi dengan fitur animasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang di teliti yaitu “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang”. Maka bentuk penelitian yang digunakan yaitu digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, kuantitatif berbicara dengan angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental (eksperimen semu).

Pada penelitian yang dilakukan peneliti berusaha menggali dan mengungkapkan sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran powtoon terhadap kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak Bhakti Bunda Padang dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pre-test kelas eksperimen
- O₃ : Pre-test kelas kontrol
- X : Perlakuan dalam hal ini menggunakan powtoon
- O₂ : Post-test kelas eksperimen
- O₄ : Post-test kelas kontrol
- : Tidak ada perlakuan

Populasi Dan Sampel

Agar penelitian lebih terarah maka peneliti harus menentukan populasi dan sampel sebagai objek dan subjek. Populasi dan sampel dalam penelitian sangat berkaitan dengan sumber dan data yang akan diambil atau digunakan nantinya.

Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang didalam penelitian. Populasi dalam peneliti ini adalah anak didik yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang, yang memiliki 4 kelas, dapat dilihat dari tabel 2 Berikut ini:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik TK Bhakti Bunda Padang Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama Kelas	Jumlah Anak
1.	B1	12 Anak
2.	B2	12 Anak
3.	B3	12 Anak
4.	B4	12 Anak
Jumlah		48 orang

(Sumber: TK Bhakti Bunda Padang)

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan titik pusat dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah anak yang memiliki usia 5-6 tahun, pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area sampling) yaitu pemilihan atau pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan data di atas maka kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas B2 dan B1 dimana kelompok B2 dan B1 dengan pertimbangan keadaan homogenitas yaitu anak yang sama adalah usia 5-6 tahun dan fasilitas belajar yang sama. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang yang beralamat di Jl. Bakti No. 504, Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat. Taman Kanak-kanak ini memiliki guru kelas 4 orang, 1 Kepala sekolah dan kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 WIB.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Kelompok	Sampel	Keterangan
1.	Kelas B2	12	Kelas Eksperimen
2.	Kelas B1	12	Kelas Kontrol

(sumber: TK Bhakti Bunda Padang)

Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang akan menjadi objek penelitian oleh peneliti. Menurut Sugiyono dalam (Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun menurut Ridha (2017) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini akan menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas

Variabel bebas bisa disebut dengan variabel *independen* adalah variabel yang akan mempengaruhi sebab perubahan atau akan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah “Powtoon”.

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah Kemampuan Membaca pada Anak.

Mempengaruhi



X = Powtoon

Y=Kemampuan Membaca

Jenis data

Data merupakan kumupulan informasi, nilai dan kalimat yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada untuk pengambilan suatu keputusan. Data diperoleh dengan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel dan populasi. Jenis data dalam penilaian ini adalah primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data tersebut adalah data nilai dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber Data

Menurut Arikunto (2014) sumber data merupakan sumber dari mana data diperoleh.. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang berada di kelompok atau kelas B2 dan B1 dimana kelas B1 sebagai kelas Kontrol dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

Instrumen dan Pengembangan

Menurut Siyoto & Sodik (2015) Menyusun instrumen merupakan Langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam melihat peningkatan atau penguasaan anak pada penelitian ini akan mengembangkan instrumen atau alat pengumpulan data penelitian adalah tes. Instrumen penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Secara umum instrumen penelitian ini memiliki fungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti melakukan penelitian pada tahap pengumpulan informasi di lapangan. Bentuk instrumen yang digunakan adalah menggunakan tes.

Kisi-kisi instrumen

Menurut Arikunto (2014) kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitannya antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Tabel 4. Kisi-Kisi instrumen kemampuan membaca anak

Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator	No Item	Skor			
				1	2	3	4
Kemampuan membaca	Bahasa	Mengenal huruf	1				
		Membaca suku kata	2				
		Membaca kata	3				
		Memahami bacaan gambar	4				

(Sumber: Kurnia (2019))

Tabel 5. Instrumen Pernyataan

Nama Anak :
Kelompok :
Hari, Tanggal :

No	Pernyataan	Kriteria			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan				
2	Anak mampu membaca suku kata dari kata yang ada pada media				
3	Anak mampu membaca kata yang ada pada media				
4	Anak dapat menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar				
5	Anak mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar				

(Sumber :Kurnia (2019))

Tabel 6. Ketentuan penilaian instrument penilaian

Skor	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang sangat Baik (BSB)

(Sumber: Permendikbud NO. 146 Tahun 2014)

Tabel 7. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak

No	Kriteria Penilaian	Berkembang Baik	Sangat Berkembang	Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
		(4)	(3)	(2)	(1)	(1)
1	melafalkan Huruf vocal dan konsonan	Anak mampu melafalkan huruf vocal dan konsonan yang ada pada media dengan benar tanpa bantuan guru.	Anak mampu melafalkan huruf vocal dan konsonan pada media dengan benar dengan sedikit bantuan guru.	Anak kurang mampu melafalkan huruf vocal dan konsonan pada media.	Anak belum mampu melafalkan huruf vocal dan konsonan pada media.	
2	Membaca suku kata dari kata	Anak mampu membaca suku kata yang ada pada media dengan benar tanpa bantuan dari guru.	Anak mampu membaca suku kata yang ada pada media dengan sedikit bantuan guru.	Anak kurang mampu membaca suku kata yang ada pada media,	Anak belum mampu membaca suku kata pada media.	
3	Membaca kata	Anak mampu membaca kata yang ada pada media dengan benar tanpa bantuan dari guru.	Anak mampu membaca kata yang ada pada media dengan sedikit bantuan guru.	Anak Kurang mampu membaca kata yang ada pada media.	Anak belum mampu membaca kata pada media.	
4	Anak menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar tanpa bantuan dari guru.	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar dengan sedikit bantuan guru.	Anak kurang mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar	Anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar.	
5	Anak melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar	Anak mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar h tanpa bantuan dari guru.	Anak mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar dengan sedikit bantuan guru.	Anak kurang mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar.	Anak belum mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar.	

(Sumber : pengembangan indikator Kurnia (2019))

Teknik Penilaian

Dalam penelitian ini penulis membuat tes berupa indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Dimana peneliti memberi skor pada setiap indikator yang telah ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian pendekatan analisis yang digunakan. Instrumen ini menggunakan format *checklist* untuk penilaiannya. Dimana ceklis merupakan suatu daftar pengecekan yang berisi nama dan identitas lainnya yang berisikan pernyataan. Menurut Sudaryono (2018) menyatakan bahwa ceklis adalah suatu daftar yang berisikan aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ceklis adalah suatu daftar yang berisikan hal-hal yang sesuai dengan pengamatan peneliti yang berisikan aspek-aspek yang akan diteliti. Format *checklist* berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Jawaban setiap item instrument menggunakan skala format *checklist* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan *negative*, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a) Berkembang sangat baik; b) Berkembang sesuai harapan; c) Mulai berkembang; d) Belum berkembang.

Tabel 8. Kriteria kemampuan membaca anak

Pernyataan kemampuan membaca anak	Kriteria penilaian kemampuan membaca anak			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4

Analisis Instrumen

Validitas tes

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Lapau (2012) menyatakan bahwa Validitas merupakan ketetapan antara data yang didapat di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Rendra (2017) validitas merupakan ketetapan atau kelayakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument dan menjalankan fungsi pengukurannya. Adapun Subhayni dan Iqbal (2020) menyatakan bahwa validitas merupakan keakuratan alat evaluasi terhadap suatu konsep yang dievaluasi, sehingga benar-benar dievaluasi apa saja yang harus dievaluasi.

Validitas dilakukan sebanyak 2 kali. Validitas pertama akan dilakukan oleh ahli yang mahir bidang yang akan diteliti setelah itu baru dilakukan uji coba instrument ke sekolah lain.

Validitas Ahli Materi

Validitas instrumen berdasarkan pada teori tertentu. Instrumen yang telah dipertimbangkan dan mendapatkan penilaian yang cukup baik oleh para ahli di bidangnya maka dapat digunakan dalam melakukan penelitian dan dalam penelitian ini, untuk menguji valid atau tidaknya instrumen yang peneliti buat. Maka peneliti meminta bantuan kepada dosen ahli di bidang anak usia dini di Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini untuk memvalidasi pernyataan yang peneliti buat, yaitu ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd. Yang mengatakan bahwa Instrumen bisa digunakan dengan sedikit perbaikan.

Tabel 9. Validator Instrumen

Nama Dosen	Ahli Bidang
Dra. Yulsyofriend, M.Pd.	Bahasa Anak Usia Dini

Validitas Item

Instrumen yang memiliki validitas yang tinggi maka sudah pasti valid datanya, sebaliknya jika instrument yang memiliki validitas yang rendah maka kevalidan datanya kurang. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrument yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Arikunto (2006) menyebutkan bahwa salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas tes adalah korelasi product moment. Dalam melakukan uji validitas penelitian akan menggunakan metode komputasi SPSS versi 23. Hulu dan Sinaga (2019) menyatakan bahwa pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan = 0,05 maka H_0 ditolak artinya instrument valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan = 0,05 maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan aturan sebagai berikut:

- Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid
- Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

Setelah melakukan uji kevalidan kepada tim ahli peneliti melakukan uji coba dengan menentukan valid atau tidaknya instrumen nomor 1 sampai 5. Peneliti melakukan uji validasi di Taman Kanak-kanak

Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dengan mengambil sampel sebanyak 12 anak, yang mana di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Kota Padang media Pembelajaran terhadap pengembangan kemampuan membaca pada anak sudah diterapkan menggunakan media yang sederhana. Pada tanggal 1 Agustus 2024 peneliti melakukan uji validasi dikelompok B5 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Kota Padang.

Sesuai dengan kaidah valid, instrumen akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan melihat tabel apabila kita mengambil responden sebanyak 12 orang anak dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,576$. Berikut ini adalah hasil perhitungan validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Validasi

Butir Item	R Hitung	R Tabel 1%	R Tabel 5%	Keterangan
1	0,746	0,708	0,576	Valid
2	0,929	0,708	0,576	Valid
3	0,735	0,708	0,576	Valid
4	0,929	0,708	0,576	Valid
5	0,811	0,708	0,576	Valid

Dari perhitungan SPSS 23 dapat diambil kesimpulan bahwasannya hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,576$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat 5 item yang valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Reabilitas tes

Reabilitas tes adalah suatu ukuran ketetapan atau tes apabila ditekankan pada objek yang sama. Menurut Lapau (2012) menyatakan bahwa reabilitas adalah ketetapan suatu ukuran atau alat pengukuran. Sireger (2014) menyatakan bahwa reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Menurut Purnomo & Bramantono (2018) menyatakan bahwa reabilitas merupakan ketetapan alat ukur. Suatu alat ukur tersebut mempunyai reabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut mantap.

Dapat disimpulkan bahwa reabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada objek yang sama. Suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua data atau lebih dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Suatu instrument itu dikatakan reabel apabila instrument itu dicobakan kepada objek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relative sama. Dalam melakukan uji reabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 23 dengan uji *statistic Crombach Alpha* dimana variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Crombach Alpha* $> 0,06$. Dan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,06$.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjut dilakukan uji realibitas untuk instrumen penelitian. Hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,871	5

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* adalah $0,871 > 0,06$ dengan demikian disimpulkan bahwa item pertanyaan baik dari variabel indenpenden maupun variable adalah reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument penelitian, dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu bentuk tes perbuatan dan observasi.

Tes perbuatan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan dan perbuatan. Tes diberikan kepada anak dalam pengumpulan data pre-test dan post-test baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Sedangkan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiono, 2014). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data

dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam melakukan penelitian teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan karena data yang didapatkan dari lapangan akan melalui instrumen penelitian, yang akan diolah dan dianalisis agar mendapatkan hasil yang dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan persyaratan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian gunanya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan pada peneliti kemampuan membaca anak.

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengolah data. Menurut Syafril (2010) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Liliefors* terlebih dahulu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: sebelum data diolah, agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan uji *liliefors*. Dalam penelitian ini akan menguji media pembelajaran animasi (variabel bebas) dan perkembangan kosakata bahasa inggris (variabel terikat) dalam model regresi yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini penelitian menggunakan bantuan SPSS 23.

- a) Jika nilai Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Uji homogenitas

Setelah itu dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel bersifat homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *varians one way anova*, sebagaimana yang diungkapkan Sofia Syiregar (2015) uji *oneway anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio dengan sampel (lebih dari dua sampel) yang berkorelasi. Dalam pengujian ini peneliti juga menggunakan bantuan SPSS 23.

- a) Jika nilai Sig > 0,05, maka data homogen
- b) Jika nilai Sig < 0,05, maka data tidak homogen

Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat perbandingan apakah perkembangan kemampuan bahasa anak B2 dan B1 berbeda secara signifikan dengan hipotesis statistik.

- H_1 : Terdapat pengaruh perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan permainan ular tangga kata dengan taraf signifikannya 0,05.
- H_0 : Tidak ada pengaruh perkembangan kemampuan membaca anak menggunakan permainan ular tangga kata dengan taraf signifikannya 0,05

Penulis menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis karena data yang berbeda berdistribusi normal dan mempunyai variasi homogeny. Penulis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS versi 23. Dengan keputusan jika nilai:

- Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis H_1 diterima
- Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis H_1 ditolak

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Penentuan dan penetapan tema beserta sub tema yang digunakan dalam meneliti Pengaruh penggunaan media Powtoon terhadap kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang. Merancang dan mempersiapkan rencana kegiatan berdasarkan tema dan subtema yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan dengan jumlah anak yang sama pada masing-masing kelompok

Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Powtoon berupa video animasi
- b. Mengevaluasi kemampuan membaca anak dengan alat pengumpulan data berupa tes yang berisi pernyataan-pernyataan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tahap Penyelesaian

- Menganalisis hasil tes tersebut dengan teknik analisis data menggunakan t-test, sebelum melakukan analisis data menggunakan t-test maka harus melakukan uji homogenitas dan uji normalitas terlebih dahulu.
- Menginterpretasikan hasil analisis data dan menentukan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* kemampuan Membaca Anak di kelas Eksperimen (B2)

Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen (B2)

Pertama dilakukan pre-test pada kelas eksperimen, pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak menggunakan LKA/ LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan Poster. Data yang diperoleh dari B2 di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang yang jumlah anak dalam hasil kemampuan membaca anak sebanyak 12 orang. Adapun kemampuan membaca anak sebelum diberikan perlakuan sebagai berikut.

Tabel 12. Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen (B2)

No	Nama Anak	Total Skor Pre-Test	Kategori	Kode Penilaian
1	AD	9	2	MB
2	DH	8	1	BB
3	HB	8	1	BB
4	HN	7	1	BB
5	KN	9	2	MB
6	RK	10	2	MB
7	VN	9	2	MB
8	RE	8	1	BB
9	RH	8	1	BB
10	ZA	6	1	BB
11	ZH	7	1	BB
12	ZM	7	1	BB
Total : 96				
Rata-rata : 8,00				

Pada data diatas, dapat dilihat rata-rata skor sebelum menerapkan atau menggunakan media pembelajaran Powtoon dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dikelompok B2 kelas eksperimen sebesar 8,00. berdasarkan hasil pre-test pada kelas eksperimen (kelompok B2) terdapat delapan anak orang anak BB (Belum Berkembang) dengan skor penilaian 1, dan 4 orang anak MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2.

Pengolahan data pada kelas B2 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 13. Statistik dan Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen

Statistics		
Pre-test Kelas Eksperimen		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		8.00
Std. Error of Mean		.326
Median		8.00
Mode		8
Std. Deviation		1.128
Variance		1.273
Range		4
Minimum		6
Maximum		10
Sum		96

Data tersebut menunjukkan rata-rata sebesar 8,00 dengan standar deviasi 1,128 nilai minimum 6 dan maksimum 10.

Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data Tingkat kemampuan membaca anak kelas eksperimen di B2 di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang dengan jumlah 12 anak. Setelah dilakukan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan

membaca anak dengan menggunakan media Powtoon sebagai berikut:

Tabel 14. Frekuensi Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B2)

No	Nama Anak	Total Skor Post-Test	Kategori	Kode Penilaian
1	AD	19	4	BSB
2	DH	13	3	BSH
3	HB	18	4	BSB
4	HN	13	3	BSH
5	KN	19	4	BSB
6	RK	19	4	BSB
7	VN	18	4	BSB
8	RE	16	4	BSB
9	RH	17	4	BSB
10	ZA	13	3	BSH
11	ZH	18	4	BSB
12	ZM	17	4	BSB
Total: 200				
Rata-rata:16,67				

Data post-test kelas eksperimen (B2) diatas menunjukkan rata-rata skor Tingkat kemampuan membaca anak sebesar 16,67. Berdasarkan tabel penilaian pada post-test kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan terdapat perkembangan yang baik. Terdapat kemajuan yang pesat dengan hasil tiga anak BSH (Berkembang Sesuai harapan) dengan skor nilai 3, dan sembilan anak BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor nilai 4.

Pengolahan data post-test pada kelas B2 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 15. Statistik dan Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen

Statistics		
Post-test kelas eksperimen		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		16.67
Std. Error of Mean		.432
Median		16.50
Mode		16
Std. Deviation		1.497
Variance		2.242
Range		6
Minimum		13
Maximum		19
Sum		200

Data tersebut menunjukkan rata-rata nilai post-test anak 16,67 dengan standar deviasi 1,497, nilai minimum 13, dan maksimum 19.

Data Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Anak di Kelas Kontrol (B1)

Data Hasil Pre-test Kelas Kontrol (B3)

BerdasarkanPre-test kemampuan awal anak di kelas kontrol guru menggunakan Poster dan LKA (Lembar Kerja Anak) untuk mengetahui hasil dari Pre-test anak yang diperoleh. Data yang diperoleh dari B3 di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang yang jumlah anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sebanyak 12 anak murid.

Berikut data Pre-test kelas kontrol di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang

Tabel 16. Rekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Membaca Anak di Kelas kontrol (B1)

No	Nama Anak	Total Skor Pre-Test	Kategori	Kode Penilaian
1	AB	6	1	BB
2	AR	7	1	BB
3	FR	6	1	BB
4	AS	7	1	BB
5	HA	6	1	BB
6	GB	9	2	MB
7	FT	8	1	BB
8	KL	7	1	BB

9	VD	8	1	BB
10	HR	7	1	BB
11	KR	8	1	BB
12	VR	7	1	BB
Total : 86				
Rata-rata : 7,17				

Data Pre-test kelas kontrol B1 diatas menunjukkan terdapat rata-rata skor kemampuan membaca anak sebesar 7,17. berdasarkan tabel penilaian tes awal kemampuan anak pada kelas kontrol terdapat sebelas orang anak dalam kategori BB (Belum Berkembang) dengan skor penilaian 1 dan satu anak dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2,

Pengolahan data pada kelas B1 sebagai kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 17. Statistik dan Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		7.17
Std. Error of Mean		.271
Median		7.00
Mode		7
Std. Deviation		.937
Variance		.879
Range		3
Minimum		6
Maximum		9
Sum		86

Data tersebut menunjukkan rata-rata sebesar 7,17 dengan standar deviasi 0,937, nilai minimum 6 dan nilai maksimum 9

Data Hasil Post-test Kelas Kontrol (B1)

Data tingkat kemampuan membaca anak B1 di aman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang dengan jumlah 12 anak. Setelah dilakukan perlakuan kemampuan membaca anak menggunakan media Kartu Kata Bergambar sebagai berikut:

Tabel 18. Rekuensi Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Anak di Kelas kontrol (B1)

No	Nama Anak	Total Skor Post-Test	Kategori	Kode Penilaian
1	AB	8	1	BB
2	AR	10	2	MB
3	FR	9	2	MB
4	AS	11	2	MB
5	HA	10	2	MB
6	GB	13	3	BSH
7	FT	12	3	BSH
8	KL	12	3	BSH
9	VD	13	3	BSH
10	HR	10	2	MB
11	KR	12	3	BSH
12	VR	11	2	MB
Total : 131				
Rata-rata :10,92				

Data post-test kelas kontrol (B1) diatas menunjukkan rata-rata skor tingkat kemampuan membaca anak sebesar 10,92. Berdasarkan tabel penilaian tabel penilaian pada post-test kemampuan anak pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan terdapat perkembangan yang baik. Terdapat kemajuan dengan hasil terdapat satu anak BB (Belum Berkembang dengan skor nilai 1, enam orang anak dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2, dan lima orang anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor penilaian 3.

Pengolahan data post-test pada kelas B1 sebagai kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 19. Statistik dan Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

Statistics		
Post-test kelas kontrol		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		10.92
Std. Error of Mean		.452
Median		11.00
Mode		10 ^a
Std. Deviation		1.564
Variance		2.447
Range		5
Minimum		8
Maximum		13
Sum		131

Data tersebut menunjukkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 10,92 dengan standar deviasi 1.564 nilai minimum 8 dan nilai maksimum 13.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengujian pada *Pre-test*, kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki data nilai kemampuan membaca anak yang seimbang, dengan rata-rata 8,00 pada kelas eksperimen dan 7,17 pada kelas kontrol. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian masing-masing kelas diberikan *treatment* sebanyak 3 kali untuk menstimulasi kemampuan membaca anak dengan media pembelajaran powtoon di kelas eksperimen dan media kartu kata bergambar di kelas kontrol. Setelah memberikan *treatment* di masing-masing kelas, kemudian dilakukan pengujian terakhir yaitu *post-test*. Berikut perbandingan data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat perbedaan dan perbandingan hasil yang dicapai dari perlakuan yang telah diberikan, yaitu:

Tabel 20. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain Score	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain Score
AD	9	19	10	AB	6	8	2
DH	8	13	5	AR	7	10	3
HB	8	18	10	FR	6	9	3
HN	7	13	6	AS	7	11	4
KN	9	19	10	HA	6	10	4
RK	10	19	9	GB	9	13	4
VN	9	18	9	FT	8	12	4
RE	8	16	8	KL	7	12	5
RH	8	17	9	VD	8	13	5
ZA	6	13	7	HR	7	10	3
ZH	7	18	11	KR	8	12	4
ZM	8	17	9	VR	7	11	4
Jumlah	96	200	103	Jumlah	86	131	45
Rata-rata	8.00	16.67	8.58	Rata-rata	7.17	10.92	3.75

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor *pre-test* 96 dengan rata-rata 8,00 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 200 dengan rata-rata 16,67, sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari total skor 86 dengan rata-rata 7,17 setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor 131 menjadi dengan rata-rata 10,92. sedangkan *gain score* merupakan selisih dari *pre-test* dan *post-test* masing-masing jelas, untuk meliputi statistik data uji *descriptive* maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 21. Descriptive Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	12	6	10	8.00	1.128
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	12	13	19	16.67	1.497
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	12	6	9	7.17	.937
<i>Post-test</i> kelas kontrol	12	8	13	10.92	1.564
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan hasil uji deskriptif perbandingan statistik *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapatkan pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 6 dan nilai maksimumnya sebanyak 10, dengan mean (rata-rata) 8.00, standar deviasi 1.128. Sedangkan untuk hasil *post-test* nilai minimumnya adalah 13 dengan nilai maksimumnya adalah 19, mean (rata-rata) 16.67, standar deviasi 1.497.

Selanjutnya untuk nilai minimum pada *pre-test* kelas kontrol adalah 6 dan nilai maksimumnya sebanyak 9, dengan mean (rata-rata) 7.17, standar deviasi 0.937. Sedangkan untuk hasil *post-test* nilai minimumnya adalah 8 dengan nilai maksimumnya adalah 13 mean (rata-rata) 10.92, standar deviasi 1.564.

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada masing-masing kelas. Terdapat pengaruh *treatment* yang dilakukan peneliti dan guru. Apabila dilakukan perbandingan kenaikan skor anak, diperoleh peningkatan skor anak lebih tinggi dikelas eksperimen yaitu 103 skor dengan mean (rata-rata) 8.58, sedangkan di kelas kontrol 86 skor dengan mean (rata-rata) 3.75.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan *pre-test* dan *post-test* antara dua kelas tersebut adalah lebih besarnya skor peningkatan kelas eksperimen menggunakan media *powtoon* dibanding kelas kontrol menggunakan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Analisis Data

Berdasarkan data penelitian tersebut, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan media *powtoon*. Terdapat 5 indikator pertanyaan yang menjadi instrument yang akan dinilai peneliti selama proses penelitian, yaitu: 1) Anak mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan 2) Anak mampu membaca suku kata pada kata yang ada pada media 3) Anak mampu membaca kata yang ada pada media 4) Anak dapat menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar 5) Anak mampu melengkapi kata yang hilang sesuai dengan gambar.

Hasil penelitian terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, karena adanya kenaikan skor *pre-test* 96 dan *post-test* 200. Hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS 23. Pengolahan data penelitian dilakukan secara terstruktur, kegiatan ini bertujuan agar hasil penelitian memperoleh data yang valid dengan melewati berbagai tahapan uji yang menggunakan aplikasi SPSS 23. Berikut tahap pengujian data hasil penelitian yang peneliti lakukan:

Uji Prasyarat

Tahap dalam pengolahan data penelitian peneliti harus melakukan pengujian dengan berbagai tahap uji data. Sebagai syarat untuk memperoleh hasil dari penelitian, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Tahap pertama sebelum melakukan uji-t peneliti harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu terhadap hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji-t. Data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan untuk uji-t. Suatu data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$ sedangkan apabila data taraf signifikansi $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan menggunakan SPSS 23. Data penelitian yang diuji dalam tahap uji normalitas ini adalah dari data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh berdistribusi normal.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 22. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 23

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-test Eksperimen	.167	12	.200*	.947	12	.598
post-test eksperimen	.172	12	.200*	.941	12	.513
pre-test kontrol	.237	12	.061	.891	12	.123
post-test kontrol	.172	12	.200*	.943	12	.543

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 12. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan $>$ dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika signifikannya $<$ dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikan

kelas eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,598 dan 0,513. Untuk kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,123 dan 0,543. Hasil signifikan nilai tersebut > dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *one way anova*. Adapun uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan bantuan SPSS 23. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan data *gain score* pengenalan kosakata bahasa Inggris. Data ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari *gain score* hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* kedua kelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 23. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 23

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.180	1	22	.676

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data *post-test* antara kedua kelas di atas dapat dilihat bahwa besar nilai rata-rata signifikansinya adalah 0,676. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila nilai signifikan > 0.05 maka data bersifat homogen sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak bersifat homogen, data uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,676 > 0,05 dan dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen bahwa besar nilai rata-rata signifikansinya adalah 0,676.

Uji Hipotesis/ Uji T

Tahap pengujian selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas adalah melakukan uji hipotesis. Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang peneliti lakukan menggunakan SPSS 23 dengan metode uji statistik pragmatik, yaitu *independent sample t-test*. Sebagai kriteria untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut hasil uji hipotesis data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 23

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001Hasil Post-test kelas eksperimen	12	8.67	.651	.188
Post-test Kelas kontrol	12	3.67	.888	.256

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 8,67 sedangkan kelas kontrol 3,67. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 25. Independent Sample Test Menggunakan SPSS 23

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	(2-Mean Difference	Std. Difference	95% Interval Difference	Confidence of the
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.088	.308	15.732	22	.000	5.000	.318	4.341	5.659
	Equal variances not assumed			15.732	20.183	.000	5.000	.318	4.337	5.663

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T-Test* diatas, diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,308 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians (homogenitas varians) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terpenuhi atau valid.

Adapun untuk uji-t menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *gain score* kelompok eksperimen yang menggunakan media Powtoon dan kelompok kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang dibandingkan dengan media kartu kata bergambar yang digunakan di kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengajaran di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang, peneliti menemukan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang peneliti rasakan manfaatnya sangat besar dengan menggunakan media powtoon ini, antara lain yaitu: 1) pembuatannya cukup mudah karena ada template desain, 2) hasil dari kreasi kit akita didesain lebih menarik, 3) kegiatan pembelajaran jauh lebih bervariasi dan menarik 4) meningkatkan minat belajar dan memuat informasi lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi PAnggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) ‘Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini’, *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. doi: 10.30651/p. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8, 50–58. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf)
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat Dan Problematikanya. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke 56 Universitas Negeri Makassar*, 1–6.
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809–814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351>
- Dewi, Y., Santoso, & Gunawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Cluwak Kabupaten Pat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 132–144.
- Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447–461. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3746>
- Dr. Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, p. 283). Literasi Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=info:jGF7Wz2n5JkJ:scholar.google.com/&ots=IdWywIXc5l&sig=ufkNcYWS7VPXB0GzsfNjzAvV-S8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5(2), 61.
- Hasyim, S. L. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1. *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol 13 No., 69–77.
- Husin, H., & Hatmiati, H. (2018). Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.

- Isnaeni, N., & Hidayah, D. (2020). Pembelajaran Yang Nyata Dan Jelas . *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Kurnia, R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. In Cv. *Budi Utama* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–85). https://www.researchgate.net/publication/348332895_Perkembangan_Bahasa_Pada_Anak_Usia_Dini
- Kurniawaty, L., Ristiani, I., Apriliani, S. R. A., Gustini, G., Sa'diyah, H. M., & Rosdiana, D. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 64. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1295>
- Lili, M., & Rivda, Y. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusa*, 4(1), 502.
- Menye, B., Universitas, P., Tirtayasa, A., Rusdiyani, I., & Kusumawardani, R. (2022). Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Membaca Cantol Roudhoh Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Unrita*, 7 nomor 1, 1–10. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/index>
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Oktaviani, D., & Kamtini. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Salsa. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 26–39.
- Permatasari, I. S., Hendracipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4100>
- permendikbud Nomor 137. (2021). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Purnawati, I. (2021). Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan Tahun Ajaran 2020/2021. *Repository Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–10.
- Qurrotaini, L. dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Rakimahwati, R. (2018). *Interactive Game Influences Based on Inquiry Learning Model Towards The Ability of Reading in Kindergarten in Padang*. 169(Icece 2017), 37–40. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.10>
- Ridha Yoni Astika, Bambang Sri Anggoro, & Siska Andriani. (2020). Pengembangan Video Media Pembelajaran Matematika Dengan Bantuan Powtoon. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v2i2.29>
- Sari, C. R., Suryana, D., & Pransiska, R. (2018). Keterlambatan Bicara Anak Usia 5 Tahun. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Dasar*, 99–104. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/9996/6550/>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. In *Kencana*. PrenadaMedia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0qRPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Responsivitas+mengacu++ibu+untuk+merespon+dengan+cepat+dan+efektif+terhadap+tuntutan+fisik+dan+emosional+anak+disebut+sebagai+daya+tanggap.+Ibu+responden+sering+memberikan+dukunga>
- Uyun, Z., & Sayekti, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Melalui media Lego Huruf. *Seminar Nasional PG PAUD*, 31–40.

Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>

Yulia Sartika, D., Elly, R., & Yusuf Harun Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40–49.

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>